

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3. 1 Rancangan Penelitian**

Pemilihan metode sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah, sebab metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Pada penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif ialah metode untuk meneliti suatu kelompok manusia, objek dan kondisi, sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa masa sekarang. Tujuan penelitian ini mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *good corporate governance*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Desain yang dipakai pada penelitian ini adalah desain penelitian kausal. Menurut Sugiono (2007:30) menjelaskan definisi bahwa “desain kausal ialah penelitian yang tujuannya menganalisis sebab akibat dari variabel independen dan variabel dependen”.

Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, digunakan meneliti populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilaksanakan dengan random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ada (Sugiyono, 2014:13).

### 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional ialah penjelasan yang diberikan pada variabel atau konstruk dengan memberikan suatu operasional yang dibutuhkan untuk mengukur konstruk atau variabel (Nazir, 2011:126). Penelitian ini akan menguji variabel independen ialah *good corporate governance*.

Tabel 3.1

Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Perusahaan	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	Komisaris Independen	Perbandingan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh anggota dewan komisaris perusahaan	$DKI = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah semua anggota dewan komisaris}}$	Nominal
	Dewan Direksi	Jumlah Anggota dewan direksi perusahaan	$= \sum \text{Dewan Direksi}$	Nominal
	Komite Audit	Jumlah Anggota komite audit yang berasal dari eksternal dan internal perusahaan	$= \sum \text{Komite Audit}$	Nominal
Struktur Kepemilikan (X2)	Kepemilikan Manajerial	Saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang beredar	$= \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Nominal

Lanjutkan

Dilanjutkan

	Kepemilikan Institusional	Saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh modal saham yang beredar	$= \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Nominal
Ukuran Perusahaan (X3)		Ukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset	$= \ln \text{Total Aset}$	Nominal
Kinerja Perusahaan (Y)		Perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas saham yang dimiliki perusahaan	$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$	Nominal

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau bisa disebut variabel terikat adalah variabel dipengaruhi / menjadi akibat dari adanya variabel independen atau variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat yaitu kinerja perusahaan (Y). Kinerja perusahaan merupakan suatu keberhasilan dari perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan. variabel ini diukur menggunakan rumus menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yaitu berfungsi menghitung keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2010:135).

Menurut (Apriyanti & Bachtiar ,2018) *net profit margin* ialah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *net profit margin* yang

dimiliki perusahaan maka, kinerja pada perusahaan akan semakin baik dan meningkat untuk memperoleh laba yang tinggi. Sehingga hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Apriyanti (2018), *net profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau bisa dikatakan variabel bebas ialah variabel mampu mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat dan dapat mempunyai hubungan negatif ataupun positif bagi variabel lainnya (Erlina, 2011:37). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *good corporate governance*, struktur kepemilikan serta ukuran perusahaan. Dengan komisaris independen, dewan direksi, komite audit sebagai indikator dari *good corporate governance*, dan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sebagai indikator struktur kepemilikan. Menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang menggantikan undang-undang sebelumnya tahun 1995 merupakan undang-undang yang lebih komprehensif dalam mengakomodasi dan menjabarkan prinsip-prinsip tata kelola dengan mengatur kesetaraan organ perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. UUPT juga menjelaskan peran dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris dan Direksi,

serta elemen tata kelola perusahaan lainnya. Revisi UUPT ini mencerminkan bahwa masalah tata kelola perusahaan di Indonesia telah diakomodasi sedemikian rupa dalam peraturan perundang-undangan yang penting tentang perusahaan di Indonesia (Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia, 2011)

### **1. Komisaris Independen**

Komisaris independen ialah anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan baik manajemen, anggota dewan komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali. Menurut Mauliza (2013:35) menjelaskan definis bahwa “ komisaris yang memiliki sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris berarti telah berkomitmen dengan sistem *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik guna menjaga kemandirian dalam pengambilan keputusan yang tepat, cepat dan efektif”.

$$DKI = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah semua anggota dewan komisaris}}$$

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan *indicator presentase* anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Tabel 3.2  
Ukuran Dewan Komisaris

Range	Skore
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% dan above	10

## 2. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah dewan yang berperan penting dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi bertindak sebagai agen para pemegang saham untuk memastikan dan mengamil keputusan suatu perusahaan dengan harus dikelola sesuai dengan tujuan perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan dan strategi, pemeliharaan organisasi, dan memastikan pendelegasian wewenang telah efektif. Alhamdi (2015:35) menjelaskan “Dewan direksi diatur dengan menggunakan jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan”.

$$Dewan\ Direksi = \sum Dewan\ Direksi$$

Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

Tabel 3.3  
Ukuran Dewan Direksi

Range	Skore
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

### 3. Komite Audit

Komite audit ialah sekelompok anggota yang ditunjuk kelompok lain untuk mengerjakan pekerjaan tertentu / melakukan tugas khusus. Komite audit mempunyai tugas yaitu bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap laporan keuangan, audit eksternal dan mengawasi sistem pengendalian internal.

Menurut Aprianingsih (2016:65) menjelaskan definisi “komite audit diukur dengan melihat jumlah komite audit didalam suatu perusahaan”.

$$Komite\ Audit = \sum Komite\ Audit$$

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

Tabel 3.4  
Ukuran Komite Audit

Range	Skore
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

#### 4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan dimana dari pihak manajemen mempunyai proporsi dalam perusahaan sehingga pihak manajer memiliki rangkap jabatan, selain menjadi pengelola perusahaan manajer juga sebagai pemilik saham perusahaan tersebut yang secara aktif dapat terikat pengambilan keputusan perusahaan. Apriningsih (2016:65) mengemukakan bahwa “kepemilikan manajerial diukur menggunakan jumlah seluruh saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap seluruh saham yang beredar dalam suatu perusahaan”.

Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 3.5

Ukuran Kepemilikan manajerial

Range	Skore
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% dan above	10

#### 5. Kepemilikan Institusional

INS\_OWN (*Institutional Ownership*) / Pemegang saham 15%

Kepemilikan institusional ialah proporsi kepemilikan saham institusi lain dalam suatu perusahaan baik institusi pemerintah, swasta, maupun domestik asing. Menurut Aprianingsih (2016:66)



mendefinisikan “ kepemilikan institusional diukur dengan jumlah seluruh saham yang dimiliki oleh lembaga institusional terhadap jumlah semua saham yang beredar”.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional dapat dilihat berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

Tabel 3.6

Ukuran Kepemilikan Institusional

Range	Skore
0%-20%	10
21%-40%	8
41%-60%	6
61%-80%	4
81% dan above	2

## 6. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2008:313) mengemukakan bahwa “ukuran perusahaan adalah suatu kuran yang dapat menentukan besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari total aset, total ekuitas, dan total penjualan”. semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka bertambah ukuran perusahaan . Dalam penelitian ini, proksi dari ukuran perusahaan adalah total aset, karena total aset yang stabil dapat menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan penjualan karena sangat dipengaruhi oleh *supply* dan *demand*. Sari

(2014:10) mendefinisikan rumus ukuran perusahaan

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Asset$$

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi ialah wilayah generalisasi terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas tertentu yang ditentukan peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:115). Jadi populasi tidak hanya orang, tapi juga objek serta benda alam lain. Populasi juga tidak hanya jumlah pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki obyek/subyek yang diteliti .

Sementara sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *carapurposive sampling*. Purposive sampling ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122).

Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan audit dan laporan keuangan tahunan (*annualreport*) secara lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian periode 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama masa

periode yang ditentukan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapat sampel penelitian ini sebanyak 154 perusahaan dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 1 tahun penelitian sehingga total sampel pada penelitian berjumlah 154 sampel.

Tabel 3.7  
Perusahaan Mnfaktur Di Indonesia

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah keseluruhan Perusahaan Mnfaktur Di Indonesia	168
2	Jumlah Perusahaan yang tidak mengeluarkan Annual Report secara berturut-turut dari tahun 2018	(14)
	Jumlah keseluruhan perusahaan yang bisa digunakan sebagai sampel	154

### 3.4 Jenis dan Sumber Data serta

#### 3.4.1 Jenis Data

##### 2.4.1.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ialah data berupa angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*) (Sugiyono, 2012:23).

Berdasarkan sifatnya data yang dilakukan pada penelitian ini ialah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka berbentuk laporan keuangan yang berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018.

##### 2.4.1.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dilakukan ialah data sekunder.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan peneliti dengan tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan / laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indrianto dan Supomo, 2009:147). Sumber data dalam penelitian ini yaitu data perusahaan manufaktur yang terdaftar yang diperoleh dari website perusahaan maupun website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Sumber penelitian ini didapat dari :

1. Laporan keuangan audit dan laporan tahunan (*annualreport*) perusahaan manufaktur tahun 2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
2. Buku , jurnal dan berbagai sumber tertulis yang terkait dengan objek penelitian.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data sebagai bahan dalam penulisan skripsi ini adalah studi pustaka dan teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013:274).

#### **1. Metode dokumentasi**

Ialah penyelidikan, penyusunan, penguasaan, pengumpulan, pemakaian dan penyediaan dokumen, dengan maksud untuk mendapatkan keterangan, pengetahuan dan bukti, hal ini termasuk kegunaan dari arsip

dan perpustakaan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan dokumen perusahaan manufaktur tahun 2018 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan obyek atau sasaran yang diteliti.

## 2. Studi Pustaka

Penelitian dengan cara membaca dan mempelajari literatur seperti buku-buku, jurnal, koran dan beberapa sumber tertulis lain yang terkait objek penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 1.6.1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dari penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta persamaan regresi

$\beta_1$  = Koefisien untuk regresi *good corporate governance*

$x_1$  = *good corporate governance*

$\beta_2$  = Koefisien untuk regresi Struktur Kepemilikan

$x_2$  = Struktur Kepemilikan

$\beta_3$  = Koefisien untuk regresi Ukuran Perusahaan

$x_3$  = Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = Error/variabel pengganggu (residual)

## **1.6.2. Uji Asumsi Klasik**

### **1.6.2.1. Uji Multikolonieritas**

Ghozali (2013:105) Uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan cara :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pedoman suatu modal regresi yang bebas multikol adalah koefisien antara variabel independen haruslah lemah, jika variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

### 3. Besaran VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *Tolereance*

a. Nilai VIF (*Varian Inflation Factor*)  $< 10$

b. Nilai TOL (*Tolereance*)  $> 0,10$

#### 1.6.2.2. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013:110) Uji autokorelasi tujuannya menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi dari kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang selalu berurutan serta berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Hal ini sering ditemui pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin Watson (uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

$DW < Du$  : Terjadi autokorelasi positif

$DL \leq DW \leq Du$  : Tidak terjadi autokorelasi

$DW > DL$  : Terjadi autokorelasi negatif

#### 1.6.2.3. Uji Normalitas

Ghozali (2013:139) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan uji  $f$  mengasumsikan bahwa nilai

residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### **1.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2013:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain". Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini mengimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Dengan melihat ada tidaknya pola grafik scatterplot antara SRESID serta ZPRED bahwa sumbu Y ialah Y yang sudah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah distudentized, guna melihat ada tidaknya heteroskedastisitas.

#### **1.6.3. Uji Hipotesis**

Adapun uji hipotesis yang diajukan dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

##### **1.6.3.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur tingkat ketepatan regresi linier berganda yaitu presentase gabungan (*goodness of fit*) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini dilakukan



*Adjusted R Square* karena variabel bebas yang dilakukan lebih dari satu. Tujuannya pengukuran tersebut adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### 1.6.3.2. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2010:98) mengemukakan bahwa “uji parsial dapat diterapkan guna untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen”. Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Cara melakukan uji *t* adalah *quik look* dan membandingkan nilai statistik *t* dengan baik kritis menurut tabel. Derajat keberhasilan yaitu  $df = (n-k)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah variabel.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ .

Maka cara yang dilakukan adalah :

1. Bila (P-Value)  $< 0,05$  artinya variabel *independent* secara parsial mempengaruhi variabel *dependent*.
2. Bila (P-Value)  $> 0,05$  artinya variabel *independent* secara parsial tidak mempengaruhi variabel *dependent*. Tahap pengujian yang akan dilakukan, yaitu hipotesis ditentukan dengan formula nol secara

statistik diuji dalam bentuk:

1. Jika  $H_0 : \beta_1 > 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial
2. Jika  $H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial

Uji secara parsial dengan uji t juga menggunakan nilai t hitung:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Regresi

n = Jumlah reponden

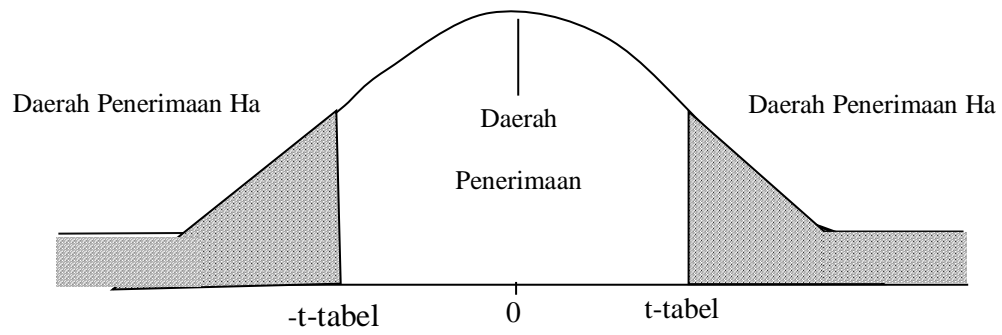
t = Uji hipotesis

$H_0$  diterima jika:

a)  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

b)  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

**Gambar 3.1**  
**Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis Secara Parsial**



Sumber : Sugiyono (2017)